

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

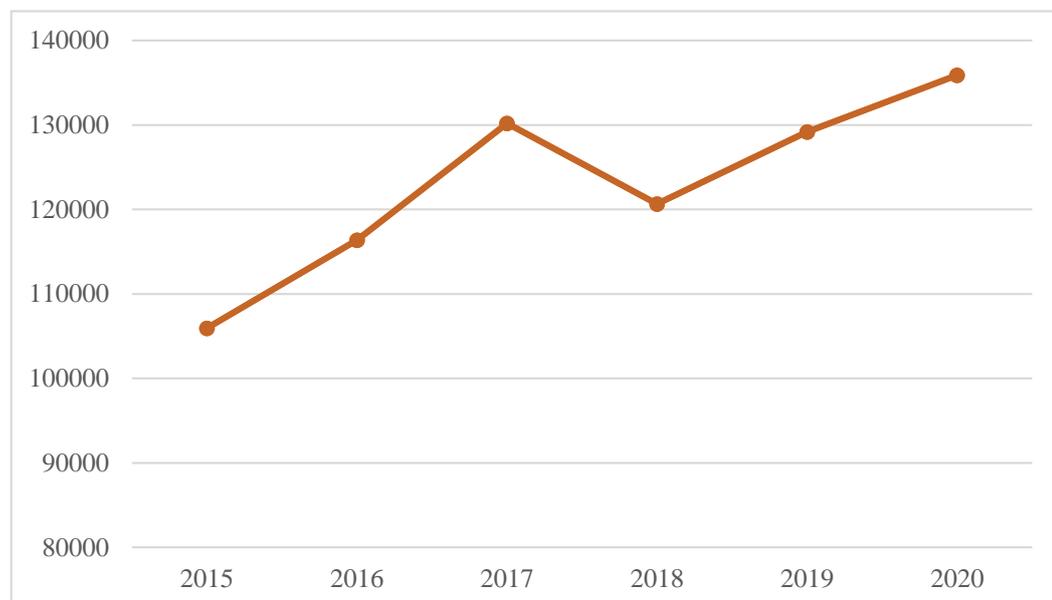
#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan nasional dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Era global saat ini mendorong negara-negara di dunia menuju perdagangan internasional. Salah satu sumber pembiayaan dalam perdagangan luar negeri dan dalam pembangunan nasional adalah devisa. Cadangan devisa suatu indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana suatu negara mampu melakukan perdagangan luar negeri. Berbicara mengenai perdagangan luar negeri, juga tidak lepas dari neraca pembayaran yang merupakan alat untuk melihat posisi cadangan devisa Indonesia, apakah mengalami surplus atau defisit (Gandhi, 2006). Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) merupakan pencatatan atas transaksi ekonomi yang terjadi antara penduduk dengan bukan penduduk Indonesia pada suatu periode tertentu. Sedangkan surplus atau defisitnya neraca pembayaran itu sendiri terlihat dari tingkat ekspor dan impor negara tersebut.

Semakin besar cadangan suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula nilai dari mata uang negara tersebut. Cadangan devisa merupakan indikator yang penting untuk mengetahui seberapa besar negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat dan lemahnya perekonomian suatu negara, serta merupakan jaminan bagi terciptanya

stabilitas moneter negara. Kecukupan cadangan devisa merupakan sebuah keharusan suatu negara dan jumlahnya harus memenuhi seluruh kebutuhan dan pembiayaan luar negeri serta negara yang bersangkutan (Gandhi, 2006). Cadangan devisa dapat digunakan untuk belanja negara, membayar utang luar negeri, menyimpan mata uang asing, dan untuk kebutuhan yang lainnya. Membeli barang atau produk impor yaitu dengan menggunakan cadangan devisa, karena produk yang dihasilkan di Indonesia berkurang setiap tahunnya.

Berikut perkembangan cadangan devisa Indonesia dari tahun 2015-2020:



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

**Gambar 1.1**

### **Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2015-2020**

Cadangan devisa pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu US\$ 105.931 juta, tahun 2016 sebesar US\$ 116.362 juta, tahun 2017 sebesar US\$ 130.196 juta. Hal ini dikarenakan neraca pembayaran Indonesia mengalami surplus, tercermin dari meningkatnya kinerja neraca perdagangan, investasi langsung yang masuk ke Indonesia meningkat, peningkatan

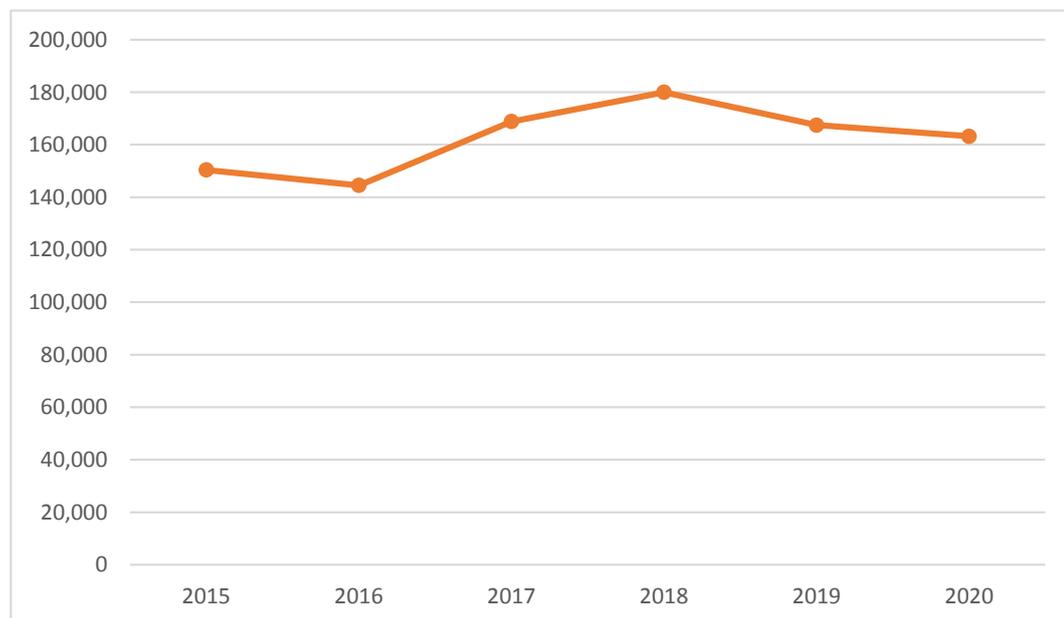
aliran masuk investasi asing langsung tersebut terutama disumbang oleh peningkatan aliran modal ekuitas. Peningkatan cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 8,3 bulan dan berada di atas standar kecukupan internasional (Bank Indonesia, 2018).

Pada tahun 2018 cadangan devisa Indonesia menyusut US\$ 120.654 juta dari tahun sebelumnya. Meningkatnya dengan terbatasnya pasokan dolar AS dari hasil ekspor menjadi salah satu pemicu berkurangnya cadangan devisa Indonesia. Selain itu, intervensi bank sentral untuk menjaga rupiah agar tidak fluktuatif juga turut menekan cadangan devisa. Neraca pembayaran Indonesia kembali mencatat surplus setelah mengalami defisit pada tahun sebelumnya, di tahun 2019 cadangan devisa sebesar US\$ 129.183 juta dan pada tahun 2020 sebesar US\$ 135.897 juta. Hal ini disebabkan oleh dampak dari kebijakan stabilitas Bank Indonesia dan dikung oleh koordinasi yang semakin kuat dengan pemerintah. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Peningkatan posisi cadangan devisa dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah dan penerimaan pajak. Bank Indonesia memandang cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang terjaga dalam mendorong pemulihan ekonomi (Bank Indonesia, 2021).

Cadangan devisa biasanya dikaitkan dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu: pertumbuhan ekspor, *BI Rate*, inflasi, dan nilai tukar.

Salah satu cara untuk meningkatkan cadangan devisa yaitu pertumbuhan ekspor. Pertumbuhan ekspor sangat penting untuk menunjang perekonomian suatu negara. Dalam melakukan kegiatan pertumbuhan ekspor maka negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara.

Berikut perkembangan net ekspor di Indonesia dari tahun 2015-2020:



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

### Gambar 1.2

#### Perkembangan Pertumbuhan Ekspor di Indonesia Tahun 2015-2020

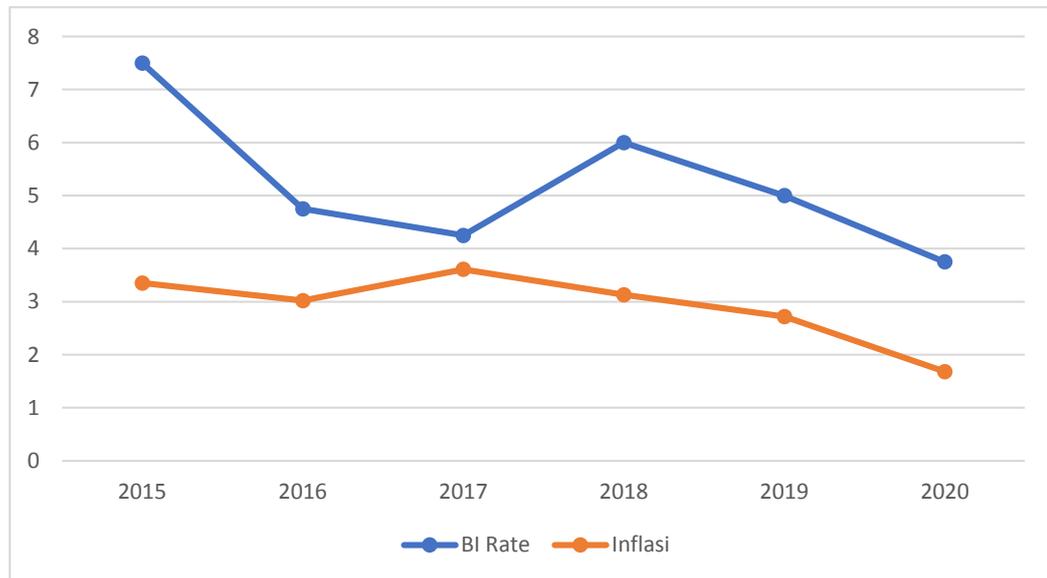
Nilai pertumbuhan ekspor pada tahun 2016, 2019 dan 2020 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan. pada tahun 2015 nilai ekspor berada pada angka US\$ 150,393 juta dan pada tahun 2016 nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 3,925% menjadi US\$ 144,490 juta, penurunan tersebut diakibatkan karena pertumbuhan ekonomi global yang belum

pulih sehingga ekonomi mengalami keterlambatan yang mempengaruhi permintaan pertumbuhan ekspor. Kemudian pada 2 tahun berikutnya nilai ekspor mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 15,792% menjadi US\$ 168,828 juta dan dilanjut pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 20,206% menjadi US 180,013 juta. Peningkatan tersebut disebabkan karena bertambahnya ekspor nonmigas yang mencapai peningkatan sebesar 8,73%. Pada 2 tahun berikutnya nilai ekspor kembali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,53% menjadi US\$ 167,497 juta dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,59% menjadi US\$ 163,191 juta.

Suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga dasar Bank Indonesia dapat mempengaruhi kecenderungan pengambilan keputusan investasi oleh investor di dalam saham pasar modal Indonesia. Karena apabila suku bunga tinggi maka akan ada kemungkinan masyarakat lebih cenderung untuk menabung dari pada berada di pasar saham begitu juga sebaliknya.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2000).

Berikut adalah tingkat *BI Rate* dan Inflasi tahun 2015-2020:



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia (data diolah)

### Gambar 1.3

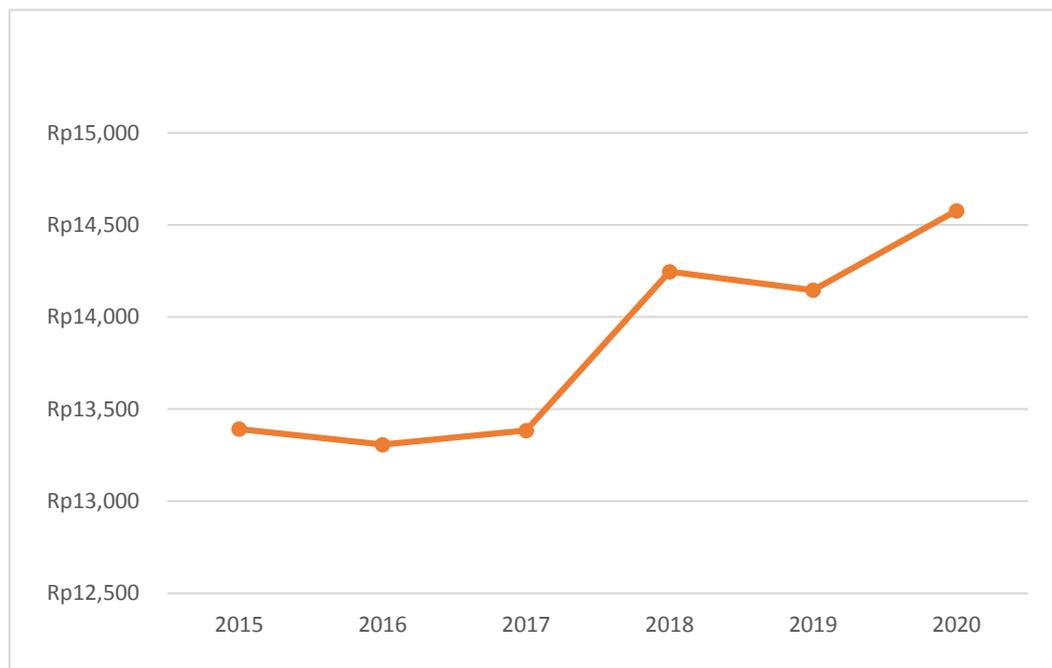
#### Perkembangan *BI Rate* dan Inflasi di Indoensia Tahun 2015-2020

Menurut Soelistiyo (2015), kenaikan suku bunga akan memicu terjadinya gejolak pada pasar keuangan. Naiknya suku bunga akan dapat menarik aliran modal asing berupa pinjaman. Pinjaman ini akan secara langsung menambah cadangan devisa dan begitupula sebaliknya. Pada tahun 2016 *BI Rate* menurun sebesar 4,75% dan pada tahun 2017 *BI Rate* menurun sebesar 4,25%. Penurunan *BI Rate* yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan harapan agar seluruh bunga acuan ini diikuti dengan pengurangan suku bunga kredit perbankan serta likuiditas menyebar ke sektor riil. Serta penurunan suku bunga kredit ini diharapkan dapat mendorong investasi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penurunan *BI Rate* tidak mempengaruhi penurunan cadangan devisa Indonesia. Secara spesifik dapat dikatakan bahwa kenaikan *BI Rate* tidak selalu diikuti dengan penurunan inflasi,

Nilai Inflasi pada tahun 2015 sebesar 3,35% dan pada tahun 2016 nilai inflasi mengalami penurunan menjadi 3,02%. Penurunan tersebut dikarenakan adanya permintaan masyarakat yang naik, namun pada saat bersamaan kapasitas produksi nasional secara keseluruhan belum optimal. Selain itu juga dampak harga komoditas internasional dan pengendalian stabilisasi nilai tukar menjadi alasan penurunan inflasi, meskipun harga komoditas naik pada tahun 2016 namun kurs tetap terkendali sehingga inflasi masih terkendali. Pada tahun 2017 nilai inflasi mengalami kenaikan menjadi 3,61%. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan harga yang diatur pemerintah (*administred prices*), yaitu berupa kenaikan tarif listrik. Pada 3 tahun berikutnya nilai inflasi Kembali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 nilai inflasi mengalami penurun menjadi 3,13%, tahun 2019 nilai inflasi menjadi 2,72%. Penurunan nilai inflasi tersebut disebabkan karena kenaikan harga bahan bakar minyak serta kenaikan harga tiket pesawat yang tidak terkendali. Dan pada tahun 2020 nilai inflasi menjadi 1,68% dimana tingkat inflasi tersebut merupakan yang terendah sepanjang sejarah yang disebabkan oleh penurunan permintaan barang secara signifikan akibat pandemi *Covid-19* yang mendorong penurunan daya beli masyarakat.

Selain faktor-faktor diatas terdapat faktor lain yang mempengaruhi cadangan devisa adalah nilai tukar. Nilai tukar atau kurs berfluktuasi setiap saat seusai dengan kondisi permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Kurs bisa mengalami kenaikan karena penawaran cadangan devisa berkurang dan penguatan mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing secara otomatis atau berdasarkan mekanisme pasar maka mata uang tersebut mengalami apresiasi.

Namun, melemahnya mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing secara otomatis atau berdasarkan mekanisme pasar disebut mata uang yang mengalami depresiasi. Berikut adalah perkembangan nilai tukar di Indonesia pada tahun 2015-2020:



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

#### **Gambar 1.4**

##### **Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS Tahun 2015-2020**

Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar USD pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 hingga tahun 2016 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar USD. Pada tahun 2017 hingga 2018 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar USD. Pada tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar USD. Dan kemudian pada tahun 2020 nilai tukar rupiah kembali mengalami depresiasi terhadap dollar USD.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekspor, *bi rate*, inflasi dan nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEvisa INDONESIA PERIODE 2005-2020”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekspor, *BI Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar secara parsial terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2005-2020?
2. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekspor, *BI Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2005-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekspor, *BI Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar secara parsial terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2005-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekspor, *BI Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2005-2020.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan terapan ilmu:

### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam penulisan usulan penelitian ini,

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai literatur ataupun referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### **3. Bagi Pemerintah**

Dapat memberi informasi serta masukan bagi pemerintah dan khususnya Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan cadangan devisa.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang di dapat melalui *website* resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Keuangan Indonesia, Bank Indonesia.

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2021. Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Jadwal Penelitian**

| No. | Kegiatan                     | Tahun 2021 |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   | Tahun 2022 |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
|-----|------------------------------|------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|--|--|--|--|
|     |                              | Oktober    |   |   |   | November |   |   |   | Desember |   |   |   | Januari    |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   |  |  |  |  |
|     |                              | 1          | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |  |  |  |  |
| 1.  | Pengajuan judul              |            |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| 2.  | Penyusunan usulan penelitian |            |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| 3.  | Sidang usulan penelitian     |            |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| 4.  | Revisi usulan penelitian     |            |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| 5.  | Penyusunan skripsi           |            |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| 6.  | Sidang skripsi               |            |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| 7.  | Revisi skripsi               |            |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |